

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, sebagai salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan. Salah satu informasi penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989) dalam Ningsaptiti (2010). Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan

keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba muncul karena masalah keagenan yang terjadi adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan. Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan aturan yang lebih ketat. Dalam perusahaan berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan. Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki harga pasar sehingga perlu menetapkan nilai saham yang akan ditawarkan. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan yang *going public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

Selain itu, manajemen laba juga sangat erat kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *Good Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang

mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar dalam bertindak dan pengambilan keputusan tidak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga untuk menguntungkan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *Good Corporate Governance* dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme tersebut meliputi : komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan institusional. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah leverage. Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Leverage merupakan perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin

utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dilakukan perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Terjadinya default ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pihak *principal* terhadap manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sepihak dan dapat mengambil strategi yang kurang tepat sehingga gagal bayar dapat terjadi. Hal yang menjadi kemungkinan untuk dilakukan manajer saat terancam default adalah dengan melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham dan *public* walaupun dalam keadaan perusahaan terancam default.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Ukuran Perusahaan untuk perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah

satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian sebelumnya yang perbedaannya dengan penelitian dilakukan oleh Ningsaptiti (2010), Muliati (2011), serta Jao dan Pagalung (2011). Ningsaptiti (2010) meneliti tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Muliati (2011) meneliti tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Jao dan Pagalung (2011) meneliti tentang *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode waktu yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2012-2014. Dan juga meneliti mengenai spesialis industri KAP, leverage, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan, serta mekanisme *corporate governance* diantaranya komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional.

Berdasarkan latar belakang tentang pentingnya mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi manajemen laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini,peneliti membatasi permasalahan agar tidak menyimpang dari tujuan utama yaitu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014,serta data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah proporsi komisaris independenberpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?

4. Apakah kepemilikan institusional dari berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?
5. Apakah spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba?
6. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
7. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.
4. Untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

5. Untuk memperoleh bukti empiris spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba.
6. Untuk memperoleh bukti empiris leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.
7. Untuk memperoleh bukti empiris asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.
8. Untuk memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

##### 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori keagenan.

##### 2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta sejauh mana asimetri informasi dan ukuran perusahaan itu mempengaruhi



manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.